JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN BAYAM MERAH (*AMARANTHUS GANGETICUS*) TERHADAP KADAR HB PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DENGAN ANEMIA

Muryani[1], Emi Br Barus [2],Nurma Rosida Siregar [3]

[1,2,3]Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [1]mury.ryry@gmail.com,[2]emibarus@gmail.com, [3]Nurmarosida@gmail.com

Abstrak

Dampak kekurangan kadar zat besi pada ibu hamil mengakibatkan abortus, persalinan prematur, terhambatnya perkembangan bayi dalam kandungan, mudah terinfeksi, ketuban pecah dini, selama persalinan dapat menyebabkan gangguan his, persalinan pada kala I lama dan terjadi partus terlantar, sedangkan selama menyusui dan pasca kehamilan terjadi subinvolusi uterus yang menyebabkan keluarnya cairan pasca kehamilan yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester II yang megalami anemia di Klinik Bidan Intan. Metode dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan desain *one group pretest- posttet design*. Hasil uji statistik wilcoxon dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value 0,000< 0,05 dengan nilai Z sebesar - 3.873. Kesimpulan ada pengaruh pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) terhadap kadar HB pada ibu hamil Trimester II dengan anemia.

Kata Kunci : Rebusan Bayam Merah, Kadar HB, Ibu Hamil, Anemia

Abstract

The impact of iron deficiency in pregnant women results in abortion, premature birth, hampered development of the baby in the womb, easy infection, premature rupture of membranes, during labor it can cause hyshalosis, prolonged labor in the first stage and abandoned parturition, while during breastfeeding and post-pregnancy uterine subinvolution occurs which causes post-pregnancy discharge which can cause death. The aim of this study was to determine the effect of giving boiled red spinach (Amaranthus Gangeticus) on HB levels in second trimester pregnant women who had anemia. The method in this research is quantitative with a Quasi Experimental approach with a one group pretest-posttest design. The results of the Wilcoxon statistical test with a significance level of sig α 0.05 resulted in a p-value of 0.000 < 0.05 with a Z value of - 3.873. Conclusion: There is an effect of giving boiled red spinach (Amaranthus Gangeticus) on HB levels in second trimester pregnant women who experience anemia.

***Key words** : Boiled Red Spinach, HB Levels, Pregnant Women, Anemia*

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) berhubungan dalam skenario ini karena kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang dapat mengakibatkan ibu dan anak meninggal dunia. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu akibat kehamilan yang sering timbul (Carolin et al., 2019) Menurut angka World Health Organization (WHO) tahun 2018, anemia pada kehamilan menyumbang 41,8% penyebab kematian ibu di negara-negara terbelakang. Sementara Afrika Barat memiliki prevalensi anemia tertinggi, sebesar 59%, dan Indonesia memiliki prevalensi anemia tertinggi, sebesar 44,2%, Republik Guatemala di Amerika Utara memiliki prevalensi anemia terendah di antara ibu hamil (WHO, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, 38,2% ibu hamil yaitu ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 11,0 g/dl mengalami anemia. Jika dibandingkan dengan statistik Riskesdas tahun 2013, bahwa anemia diderita oleh 37,1% ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia, menunjukkan peningkatan prevalensi anemia selama lima tahun terakhir, dari tahun 2013 ke 2018 (Riskesdas, 2018). Hal ini karena tablet Fe hanya memiliki tingkat cakupan 64,0% di Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Anemia terjadi pada tingkat 20% pada trimester pertama, 70% pada trimester kedua, dan 70% pada trimester ketiga pada wanita hamil.

Memasuki trimester kedua, ibu hamil mengalami pengenceran darah (hemodelution) akibat peningkatan volume darah sebesar 30% karena cadangan zat besi tubuh lebih rendah dan kebutuhan zat besi lebih tinggi, terutama antara 1-2 mg zat besi (Fe) dengan keadaan sebelum hamil. Hematokrit dan hemoglobin berkurang -40%, Sementara laju pertumbuhan volume darah tidak terlalu cepat pada trimester ketiga, kebutuhan akan zat besi juga demikian. Karena jumlah zat besi yang disalurkan ke janin dan ibu meningkat seiring dengan massa hemoglobin ibu, aik ibu maupun janin akan menderita jika kebutuhan zat besi tidak tercukupi (Lathifah & Susilawati, 2019).

Efek kekurangan zat besi pada ibu hamil antara lain aborsi, persalinan prematur, keterlambatan tumbuh kembang anak yang belum lahir, mudah infeksi, dan ketuban pecah dini. Persalinan juga dapat dipengaruhi oleh kekurangan zat besi, dengan komplikasi yang terjadi selama persalinan kala satu, Saat menyusui dan setelah kehamilan, saat subinvolusi rahim menyebabkan keputihan pascapersalinan yang berpotensi mematikan (Pratiwi, 2019).

Pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tingginya prevalensi anemia dengan memberikan 90 pil Fe langsung kepada ibu hamil sebagai upaya untuk menurunkan kejadian anemia. Tablet Fe yang disediakan mengandung 320 mg FeSO4 (60 mg zat besi) dan 0,25 mg asam folat di dalamnya (Susiloningtyas, 2012). Bayam merah merupakan salah satu makanan kaya zat besi yang dapat digunakan sebagai suplemen pengganti pil Fe. Terdapat 41,2 Kkal kalori, 2,2 gram protein, 0,8 gram lemak, 520 mg kalsium, 6,3 gram karbohidrat, 2,2 gram serat, dan 2,2 gram vitamin C dalam setiap 100 gram bayam merah.

Bayam merah memiliki asupan harian yang direkomendasikan sebesar 62 mg dan hingga 7 mg zat besi untuk membantu menghindari anemia (Dalimartha, 2016). Penelitian mendalam yang dilakukan oleh Lathifah dan Susilawati (2019) menunjukkan bahwa mengonsumsi jus bayam merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin bayi pada kasus anemia tipe cincin. Karena bayam merah dan madu mengandung zat besi yang membantu sirkulasi oksigen darah, vitamin C yang membantu penyerapan zat besi, serta vitamin B12 dan asam folat yang penting untuk perkembangan sel baru, bayam merah dan madu juga mengandung zat besi konsumsi jus bayam merah yang dicampur madu oleh ibu hamil pada trimester ketiga dapat berdampak pada kadar Fe dalam darah dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin, satu kali sehari selama tujuh hari.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nasution et al. pada tahun 2021, yang menemukan bahwa pemberian jus bayam merah kepada ibu hamil trimester kedua selama 14 hari berdampak pada peningkatan kadar hemoglobin karena jus bayam merah mengandung zat besi yang dapat membantu pembentukan sel darah merah.

Anemia dalam kehamilan hadir di Provinsi Sumatera Utara antara 15% dan 39% dari waktu pada tahun 2017, menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Sumatera

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

Utara, 2018). Laporan Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2018 memuat informasi dari 39.240 ibu hamil, 780 diantaranya mengalami anemia. (Dinkes Sumut, 2018).

Dari survey yang dilakukan,didapatkan hasil 6 orang ibu hamil Trimester II mengalami anemia, diperoleh 4 orang melaporkan sering lemas, pusing, dan kadar Hb di bawah 11 g/dL. Peneliti mencoba menggali apakah ibu mengetahui tentang khasiat bayam merah untuk mencegah anemia, masing- masing ibu hamil mengatakan bahwa tidak mengetahui hal tersebut. Dari hasil data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Pengaruh Pemberian Rebusan Bayam Merah (Amaranthus Gangeticus) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia".

Metode Penelitian

Rancangan penelitian one group pretest-posttet design ini terdiri dari satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II Yang Mengalami Anemia Di Klinik Bidan Intan Tahun 2025 sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil semua ibu hamil Trimester II Dengan Anemia sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: editing, coding, entring and cleaning. Peneliti menggunakan uji statistik Analisis chi-square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

1	**Umur**	**f**	**%**
	<20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	13	86.7
	>35 Tahun	3	13.3
	Jumlah	**15**	**100**
2	**Paritas**	**f**	**%**
	Primigravida	8	53.3
	Scundigravida	4	26.7
	Jumlah	**15**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 15 responden mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (86,7%), minoritas responden berumur >35 tahun sebanyak 3 orang (13.3%). Dapat diamati bahwa, dari 15 responden, 8 (53,3%) di antaranya adalah ibu primigravida, sedangkan 4 (26,7%) adalah ibu scundigravida, dan 3 (20%) adalah ibu multigravida.

Distribusi Frekuensi Pre test Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre test Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

No	Kadar HB	Pre-Test	
		f	%
1	Anemaia (<10.5gt/dL)	15	100.0
2	Tidak Anemia (>10.5 gr/dL)	0	0
	Total	**15**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) untuk kadar HB pada ibu hamil Trimester II Dengan Anemia, diketahui bahwa seluruh 15 responden (100%) mengalami anemia.

Distribusi Frekuensi Post test Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post test Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

No	Kadar HB	Post-Test	
		f	%
1	Anemia (<10,5 gr/dL)	0	0
2	Tidak Anemia (>10,5 gr/dL)	15	100.0
	Total	**15**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) pada kadar HB ibu hamil trimester kedua, ditemukan bahwa semua 15 responden yakni 100% tidak menderita anemia.

Pengaruh Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

Tabel 4 Hasil uji Wilcoxon Pretest dan Posttest tentang Pengaruh Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

Variabel	N	Z	P.Value
Pre-Post Test	8	-3.873	0.000

Berdasarkan tabel 4 diatas dengan menggunakan uji Wlicoxon dapat diketahui bahwa pemberian pre-test dan post-test bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) dengan sampel 15 responden memiliki nilai Z sebesar - 3,873 selama kehamilan trimester kedua. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa P-value (0,000) 0,05 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H diterima, menunjukkan bahwa pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus) pada ibu hamil anemia trimester II berdampak pada kadar hemoglobin mereka sebelum dan sesudah tes.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Sebelum Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum dilakukan pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*), responden mengalami anemia sebanyak 15 orang (100%). Anemia selama kehamilan sering disebabkan oleh kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi), yang disebabkan oleh kekurangan makanan yang mengandung zat besi, masalah penyerapan zat besi, masalah penggunaan, atau kehilangan zat besi yang berlebihan dari tubuh, seperti saat pendarahan (Astutik Yuli Reni, 2018). Pada usia kehamilan 16 minggu, menurut Saiful (2019), Volume darah secara bertahap akan meningkat sampai pengenceran darah (hemodilution) terjadi, menghasilkan anemia fisiologis pada ibu hamil dan kadar hemoglobin ibu turun menjadi 9,5-10 g% (Arlina Patola, 2022).

Ibu hamil mengalami hemodilusi pada trimester kedua, terutama pada usia kehamilan 16 minggu, yang mengakibatkan peningkatan volume darah dan plasma darah serta penurunan kadar Hb dan hematokrit dalam darah. Ini adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap anemia. Ibu hamil akan lebih berisiko mengalami anemia dan kehamilannya akan terpengaruh jika tidak mengkonsumsi makanan bergizi saat ini (Stefani, 2022). Menurut Astutik Yuli Reni (2018), tubuh menggunakan gejala anemia yang biasa terjadi sebagai mekanisme pertahanan ketika kadar hemoglobin turun di bawah ambang batas tertentu (hemoglobin 8 g/dL).

Sindrom anemia meliputi gejala seperti sesak napas, kaki dingin, telinga berdenging, pusing, dan cepat lelah. Kesehatan ibu dipengaruhi secara negatif oleh anemia selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan setelahnya. Hal ini menurut Wagiyo (2016). Anemia dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk perdarahan postpartum, partus prematur, partus berkepanjangan karena intersia uterus, dan keguguran. Menurut peneliti, anemia pada ibu hamil masih banyak ditemukan dikarenakan wanita hamil tidak makan makanan sehat yang mengandung tablet F.e. Hal tersebut dibuktikan setelah peneliti mengukur Hb ibu hamil dengan Alat Sahli/ Easy Touch sebelum mengkonsumsi rebusan bayam merah.

Distribusi Frekuensi Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Setelah

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

Pemberian Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus), responden mengalami anemia sebanyak 15 orang (100%).

Daging merah, bayam, daun kelor, almond, dan makanan lain semuanya dapat menyediakan zat besi (Fe), unsur mikro penting bagi tubuh yang diperlukan untuk produksi hemoglobin (Putri, 2017). Bayam merah memiliki keseimbangan yang sehat antara karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin yang baik untuk tubuh ibu hamil. Betaine dan folat adalah bahan lain dalam bayam merah. Dampak merebus bayam merah pada peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dipelajari oleh Jaya et al. pada tahun 2020.

Temuan menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin kelompok intervensi pada pretest dan posttest masing-masing adalah 9,89 dan 11,31 gram per desiliter. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemeriksaan pada kelompok kontrol adalah 9,81 g/dl, dan sesudah pemeriksaan adalah 10,73 g/dl. Diketahui bahwa ibu hamil dengan anemia pada PMB dapat meningkatkan kadar hemoglobinnya dengan menggunakan pil FE dan bayam merah (Amaranthus Gangeticus) selama 14 hari. Hj. Amriyah, SST Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Tahun 2019.

Menurut peneliti, pada penelitian ini anemia pada ibu hamil mengaami peningkatan pada kadar Hb masing- masing responden dengan pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus). Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian bahwa setelah dilakukan pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus) maka terjadi peningkatan kadar Hb ibu hamil.

Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pemberian Rebusan Bayam Merah (Amaranthus Gangeticus) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia

Berdasarkan hasil uji Wlicoxon nilai pretest dan posttest pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus)terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester II dengan anemia di Klinik Bidan Intan Tahun 2023 diperoleh hasil bahwa nilai p adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pemberian bayam merah (Amaranthus Gangeticus) dengan kadar HB ibu hamil anemia trimester II di Klinik Bidan Intan tahun 2023. Temuan penting ini menunjukkan bahwa kadar HB ibu hamil meningkat sepanjang tahun kedua. trimester.

Zat besi merupakan unsur mikro yang vital bagi tubuh, dan bayam merah memiliki kandungan yang sangat banyak, menurut Faralia, 2012 dalam penelitian Nilawati Jaya, dkk tahun 2020. Bahan kimia ini sebagian besar dibutuhkan untuk produksi hemoglobin (Hb) yang terjadi selama hemopoiesis (pembentukan darah). Hemoglobin adalah pembawa oksigen yang membawa eritrosit ke lokasi kritis tubuh mereka dan mencegah anemia. Bayam merah kaya akan vitamin (A, B1, B2, C), karoten, klorofil, saponin, potasium, kalsium, mangan, fosfor, besi, bayam, rutin, dan purin. (Nilawati Jaya, dkk tahun 2020).

Menurut Sopandi (2018), bayam merah merupakan salah satu tanaman obat alternatif dengan komposisi zat besi yang dapat mengatasi kadar hemoglobin yang rendah dan membantu pemulihan kadar hemoglobin yang normal. Bayam merah, sejenis tanaman obat tambahan, mengandung zat besi yang dapat digunakan untuk mengobati kadar hemoglobin yang rendah dan membantu mengembalikannya ke normal (Nasution

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

et al., 2021). Sebagai salah satu contoh pengobatan nonfarmakologis dengan menggunakan sayuran bergizi, rebusan bayam merah mengandung zat besi, yang sangat baik untuk menaikkan kadar Hb pada tubuh ibu hamil.

Bayam merah memiliki 7,0 g zat besi per 100 gram. Konsentrasi vitamin C bayam merah juga diketahui mempercepat penyerapan zat besi oleh tubuh (Stefani, 2022) Menurut hasil penelitian Dewi (2021), kadar Hb ibu hamil meningkat ketika mengkonsumsi rebusan bayam merah. Sebelum mendapat terapi, rata-rata (mean) kadar Hb adalah 9,85 mg/dl, namun setelah mendapat perlakuan rebusan bayam merah, rata-rata (mean) kadar Hb adalah 11,40 mg/dl. Rebusan bayam merah telah terbukti meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Dewi, 2021)

Menurut asumsi peneliti bahwa ada pengaruh pemberian rebusan bayam merah (Amaranthus Gangeticus) terhadap kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia di Klinik Bidan Intan Tahun 2023. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa rebusan bayam merah fektif meningkakan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia. Pemberian rebusan bayam diberikan dengan rutin setiap hari selama 7 hari dapat meningkatkan kadar Hb. Dengan demikian peneliti menyimpulkan jika ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya kemauan dan kepatuhan untuk mengkonsumsi zat besi baik itu dari sayur- sayuran**.**

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian "Pengaruh Rebusan Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester Kedua Dengan Anemia" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Distribusi frekuensi nilai HB pada 15 ibu hamil (100%) yang mengalami anemia trimester II. Distribusi frekuensi kadar HB sebelum mendapat rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*), ibu hamil Trimester II Dengan Anemia terdapat sebanyak 15 orang (100%) yang mengalami anemia. Distribusi frekuensi kadar HB pada ibu hamil trimester II dengan anemia sesudah pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 15 orang (100%).

Hasil uji statistik wilcoxon dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value 0,000< 0,05 dengan nilai Z sebesar - 3.873, yang berarti ada efektifitas sebelum dan sesudah pengaruh pemberian rebusan bayam merah (*Amaranthus Gangeticus*) terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester II dengan anemia.

Referensi

Alam, S., Aeni, S., & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Sudiang Raya Kota Makassar

Anemia, A., Ibu, P., Di, H., & Mauk, P. (2019). Analisis Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang.

Amini, a., pamungkas, c. E., & harahap, a. P. H. P. (2018). Usia ibu dan paritas sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ampenan.

Astutik Yuli Reni, D. E. (2018). Anemia Dalam Kehamilan. Cv. Pustaka Abadi. Audrey, H. M., & Candra, A. (2016). Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera , Semarang.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

Dartiwen, Y. N. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Penerbit Andi. Ginting, K. A., Panjaitan, R., Boffil Cholilullah, A., Isnani Parinduri, A., & Tri Yanti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah (Amaranthus Gangeticus) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Penderita Anemia Di Klinik Salma Kec.Perbaungan Tahun 2020

Jaya, N., Sary, L., Astriana, A., & Putri, R. D. (2020). Manfaat Bayam Merah (Amaranthus Gangeticus) Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil.

Juliastuti Henny, Euis Reni Yuslianti, Iis Inayati Rahkmat, Dewi Ratih Handayani, Adrian Mohammad Prayoga, Fine Nur Ferdianti, Hamdalah Soleh Prastia, Raudah Jala Dara, Sarah Syarifah, E. N. R. (2021). Sayuran Dan Buah Berwarna Merah, Antioksidan Penangkal Radikal Bebas. Deepublish Publisher.

Juliastuti Henny, Euis Reni Yuslianti, Iis Inayati Rahkmat, Dewi Ratih Handayani, Adrian Mohammad Prayoga, Fine Nur Ferdianti, Hamdalah Soleh Prastia, Raudah Jala Dara, Sarah Syarifah, E. N. R. (2021). Sayuran Dan Buah Berwarna Merah, Antioksidan Penangkal Radikal Bebas. Deepublish.

Khairoh Miftahul, Arkha Rosyariah, K. U. (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Cv. Jakad Publishing.

Lathifah, N. S., & Susilawati, S. (2019). Konsumsi Jus Bayam Merah Campur Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III

Maljeti, M., Mapanawang, A. L., & Korompis, M. (2017). The Effect Of Spinach Capsules (Amaranthus Tricolor L) To Increase The Level Of Hemoglobin

Mardiah, S. S., Andreyna, G., & Rismawan, W. (2021). The Effect Consumption Of Red Spinach Juice On Hemoglobin On Pregnant Woman

Mardha, m. S., syafitri, e., & panjaitan, i. S. (2019). Hubungan umur dan paritas ibu hamil dengan anemia di rumah bersalin hj. Dermawati nasution tembung.

Nasution, R. S., Aisyah, S., & Harahap, H. P. (2021). Konsumsi Jus Bayam Merah Dapat Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III

Nilam, D. F. (2021). Anemia Pada Ibu Hamil Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan Oleh : Is Susiloningtyas. (N.D.). Putri Aditama Lidia, S. M. (2019). Obstetri Dan Ginekologi. Guepedia.

Rahyani Yuni Komang Ni, I Komang Lindayani, Ni Wayan Suartini, Ni Made Dwi Mahayati, Ni Komang Erny Astiti, I. N. D. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan. Penerbit Andi.

Rasida, A. N. (2020). Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum. One Peach Media. Riskesdas Bengkulu. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu Riskesdas 2018.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Rohmatika, D., & Umarianti, T. (2018). Efektifitas Pemberian Ekstrak Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan

Safitri, Y. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Upt Puskesmas Kampar Tahun

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 272-280

2019. Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalamianemia Di Upt Puskesmas Kampar Tahun 2019

Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan Oleh : Is Susiloningtyas. Majalah Ilmiah Sultan Agung

Tawangmangu, D. I. K. (2012). Pendahuluan Gizi Merupakan Salah Satu Penentu Kualitas Sumber Daya Manusia . Kekurangan Gizi Akan Menyebabkan Kegagalan Pertumbuhan Fisik Dan Perkembangan Kecerdasan , Menurunkan Produktivitas Kerja Dan Menurunkan Daya Tahan Tubuh , Yang Berakibat Meningk

Wagiyo, P. (2016). Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis. Penerbit Andi.